

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

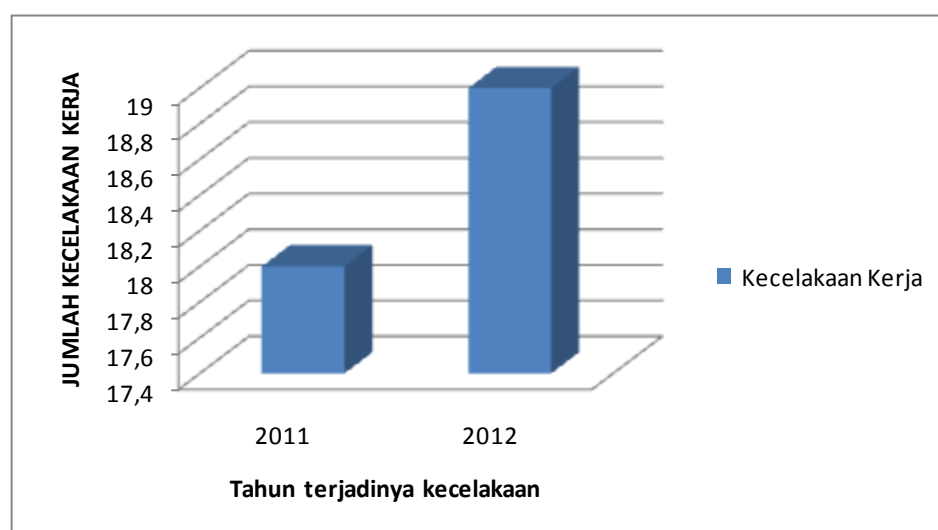
Keselamatan adalah hal yang utama bagi pekerja. Namun sering kali keselamatan dalam melakukan pekerjaan masih dianggap hal yang remeh oleh sebagian pekerja. Kesehatan dan keselamatan kerja sebenarnya bukanlah tanggung jawab pekerja sendiri, namun merupakan tanggung jawab bersama mulai dari pekerja, perusahaan dan pemerintah yang akan berkaitan langsung dalam hal peraturan yang diberlakukan. Menurut departemen tenaga kerja dan transmigrasi (Depnakertrans) di Indonesia tercatat 54.398 kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2009. Melihat masih tingginya kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia, maka harus segera dilakukan penanganan yang serius agar kasus seperti ini tidak berlarut-larut yang akan menyebabkan banyak kerugian. Selain kerugian besar yang disebabkan oleh banyaknya kecelakaan kerja, biaya yang dikeluarkan juga akan besar untuk menanggulangi kasus kecelakaan kerja ini.

Melihat data kecelakaan kerja di Indonesia diatas maka akan sangat memprihatinkan karena kesehatan dan keselamatan kerja masih sangat kurang mendapatkan penanganan yang serius guna memperkecil peluang terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja bisa terjadi disebabkan oleh kurang baiknya kondisi mesin, kondisi pekerja, lingkungan kerja, prilaku pekerja, serta kondisi alat pelindung diri yang kurang baik. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) perusahaan akan sangat menentukan penanganan terhadap kecelakaan kerja sudah maksimal atau belum. Namun menurut Larasati dalam Hanum (2012) saat ini SMK3 yang baik saja tidak cukup dipunyai oleh perusahaan tanpa adanya kerja sama yang baik antar semua pihak mulai dari pekerja rantai produksi hingga level manajemen teratas terhadap keselamatan baik dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena kecelakaan kerja tidak hanya karena lingkungan kerja atau kondisi alat pelindung diri saja yang baik, namun juga faktor individu pekerja yaitu prilaku pekerja. Prilaku pekerja yang peduli akan

keselamatan dan perilaku pekerja yang kurang peduli bahkan tidak peduli pada keselamatan kerja akan sangat mempengaruhi jumlah kecelakaan kerja pada perusahaan. Menurut Heinrich dalam Al-Hemoud & Al-Asfoor (2006). Sebesar 88% dari semua kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan *unsafe acts*, 10% disebabkan oleh *unsafe conditions*, dan 2% disebabkan karena hal yang tidak bisa terhindarkan.

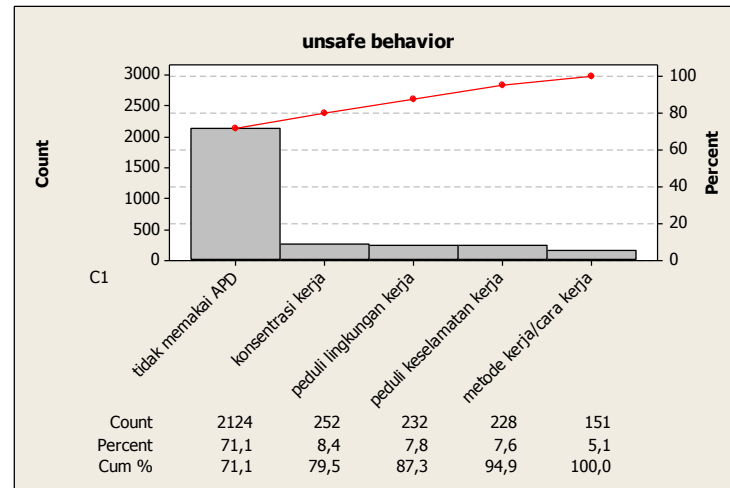
Behavior based safety merupakan suatu metode terkini dalam meningkatkan performansi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Al-Hemoud & Al-Asfoor, 2006) Metode ini merupakan alat untuk mendeteksi perilaku pekerja dengan pendekatan psikologis yang sistematis dalam tempat kerja. Dari riset yang dilakukan oleh banyak ahli mengenai perilaku manusia memperlihatkan bahwa penerapan teknik-teknik *behavioral safety* dapat mengurangi kecelakaan hingga 40%-75% dalam waktu dua sampai enam belas bulan (Wignjosoebroto, 2012).

PT. TTT. Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak pada pengolahan kayu lapis atau sering disebut juga *plywood*. Pangsa pasarnya pun sudah mencapai Amerika, Eropa dan Jepang. Perusahaan ini sudah mempekerjakan sekitar 500 pekerja. Dengan pekerja yang sebanyak itu maka kesehatan dan keselamatan kerja harus dijaga. Namun dalam kenyataannya sering terjadi kecelakaan. Berikut merupakan kecelakaan kerja yang terjadi selama 2 tahun terakhir:



Gambar 1.1 Jumlah kecelakaan kerja PT. TTT

Unsafe behavior pada PT. TTT. Tbk. Masih kurang diperhatikan, contohnya tidak memakainya APD pada saat bekerja dan kurang mengertinya pekerja dengan metode kerja yang aman. Menurut Sutrisno (2013) penyebab kecelakaan kerja akibat *unsafe behavior* pada PT. TTT. Tbk. Sebagai berikut:



Gambar 1.2 Pareto *unsafe behavior* PT. TTT. Tbk. Sumber: Sutrisno (2013)

Setelah dilakukannya penelitian pendahulu oleh Sutrisno (2013) di PT. TTT. Tbk. Dengan menggunakan metode *behavior based safety* pada tahapan intervensi dan evaluasi diharapkan bisa meningkatkan *safety performance index* pekerja dan kesadaran K3 kepada pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu penerapan *behavior based safety (BBS)* pada perusahaan PT. TTT. Tbk. Bagaimana meningkatkan perilaku aman pekerja (*safe behavior*) guna meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan secara ergonomi total.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan identifikasi penyebab *unsafe behavior* pekerja pada perusahaan.
2. Mengetahui dampak dari implementasi metode *behavior based safty (BBS)* terhadap perilaku pekerja yaitu *safe behavior* atau *unsafe behavior*.
3. Menghasilkan upaya perbaikan perilaku aman pekerja (*safe behavior*)

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada dua departemen/stasiun kerja, yaitu satu pada departemen/stasiun kerja *flowring* dan satu departemen/stasiun kerja lagi yaitu departemen *LVP*.
2. Pada pendekatan total ergonomi dengan 8 aspek ergonomi hanya dibahas 5 aspek saja. yaitu aspek kondisi lingkungan, aspek kondisi waktu, aspek kondisi informasi, aspek kondisi sosial dan aspek interaksi manusia-mesin.
3. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil dari praktek kerja lapangan dengan peneliti yang sama yaitu *safety performance index* pra intervensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan dapat mengevaluasi *unsafe behavior* yang terjadi pada perusahaan.
2. Dapat meningkatkan budaya berperilaku aman pada semua pekerja.
3. Dapat mengurangi resiko bahaya akibat *unsafe behavior* yang dilakukan pekerja di perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang obyek lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, identifikasi variable, pengukuran operasional variable dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pemecahan masalah yang diajukan serta saran-saran yang perlu disampaikan.